

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
UPT SD NEGERI 77 PINRANG**

Hasnia Tang¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Sayidiman³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹hasniatang66@gmail.com, ²bhakti@unm.ac.id, ³sayidiman@unm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in the IPAS subject at UPT SD Negeri 77 Pinrang. Based on initial observations, only 8 out of 18 students achieved scores above the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP). This problem was caused by the lack of variation in the learning models used by the teacher, the dominance of the lecture method, and the limited opportunities for students to think critically and engage actively in the learning process. Additionally, students were not accustomed to working in groups, lacked confidence in expressing their opinions, and were more accustomed to receiving direct answers from the teacher. This research aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This study employed Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach conducted in two cycles. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results showed an improvement in student learning outcomes and learning activities after the implementation of the PBL model. Thus, the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model effectively enhances IPAS learning outcomes among fourth-grade students at UPT SD Negeri 77 Pinrang.

Keywords: *learning outcomes, ipas, problem based learning, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPT SD Negeri 77 Pinrang. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 18 peserta didik, hanya 8 orang yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan pendidik, dominannya metode ceramah, serta minimnya kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang terbiasa bekerja dalam kelompok, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, dan lebih sering menerima jawaban langsung dari pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan

pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik setelah penerapan model PBL. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 77 Pinrang.

Kata Kunci: hasil belajar, ipas, *problem based learning*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam diri peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses ini melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang bermakna. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tetapi capaian hasil belajar peserta didik mencerminkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Hasil belajar dalam konteks pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran yang menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Handayani et al., 2023). Hasil belajar memberikan umpan balik bagi pendidik untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran,

sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran (Sari et al., 2024). Hasil belajar yang baik akan dapat membantu peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun dalam memasuki dunia kerja.

Hasil belajar menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran. Menurut Apriliansyah et al. (2024), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang memadukan konsep-konsep IPA dan IPS dalam satu kesatuan integratif (Permendikbudristek No. 008/H/KR/2022).

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPT SD Negeri 77 Pinrang, capaian hasil belajar IPAS

peserta didik masih rendah. Dari 18 peserta didik, hanya 8 yang memenuhi nilai di atas KKTP. Hal ini disebabkan oleh metode ceramah yang dominan, kurangnya variasi strategi pembelajaran, dan minimnya aktivitas berpikir kritis serta kerja kelompok. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model ini menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata yang memicu peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri (Irawati, 2020). PBL juga mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan refleksi, yang berdampak peningkatan pemahaman konsep serta hasil belajar (Handayani & Koeswanti, 2021). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik (Sriwahyuni et al., 2022; Lestari, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil

belajar IPAS peserta didik. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar di jenjang sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi: (1) Pendidik, sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik; (2) Peserta didik, agar lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran; (3) Sekolah, sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan; dan (4) Peneliti selanjutnya, sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara sistematis dan reflektif. Model penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus

ditujukan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya sehingga terjadi perbaikan berkelanjutan proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 77 Pinrang yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan atas hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya capaian hasil belajar IPAS, serta kebutuhan model pembelajaran lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada akhir setiap siklus, dengan bentuk soal pilihan ganda. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung

seperti foto kegiatan, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya selama pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan untuk menyaring dan menyederhanakan data mentah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk menggambarkan perkembangan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara reflektif dengan membandingkan hasil tiap siklus untuk menentukan keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik ($\text{nilai} \geq 70$) dan peningkatan aktivitas pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS di UPT SD Negeri 77 Pinrang. Data hasil belajar

diperoleh dari tes formatif pada akhir setiap siklus. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi aktivitas dan dokumentasi sebagai data pendukung. Rangkuman hasil belajar tiap tahap disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Setiap Tahap Penelitian

| Tahap | Rata-rata Nilai | Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70) | Ketuntasan |
|-----------|-----------------|-----------------------------------|------------|
| Siklus I | 71 | 11 dari 18 siswa | 61% |
| Siklus II | 80 | 15 dari 18 siswa | 83% |

1. Siklus I

Setelah penerapan PBL pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 71, dengan jumlah siswa tuntas naik menjadi 11 orang (61%). Aktivitas belajar peserta didik mulai menunjukkan peningkatan, seperti lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mampu merumuskan masalah. Namun, masih terdapat kendala pada proses penyelidikan dan presentasi, karena beberapa siswa belum percaya diri dan kurang terlatih dalam bekerja sama.

Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi

sosial dan lingkungan belajar yang menantang. Dalam hal ini, penerapan PBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bersama kelompok melalui pemecahan masalah kontekstual. Namun, meskipun terjadi peningkatan, hasil belum mencapai indikator ketuntasan klasikal sebesar 76%. Ini menunjukkan bahwa implementasi PBL masih perlu disempurnakan agar semua peserta didik dapat merasakan manfaatnya secara optimal.

2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan strategi pembelajaran, di antaranya: membagi peran dalam kelompok (ketua, pencatat, penyaji), memberi contoh model penyelesaian masalah, serta memberikan waktu refleksi individu. Hasilnya cukup signifikan, nilai rata-rata meningkat menjadi 80, dan 15 dari 18 peserta didik (83%) mencapai nilai tuntas.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan penyesuaian dan penguatan strategi PBL, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi, mampu menganalisis

masalah dengan baik, serta menyampaikan gagasan secara logis. Hal ini sesuai dengan pandangan Handayani & Koeswanti (2021), bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi keterampilan sosial, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Menurut (Mulyatiningsih, 2020) mengatakan bahwa dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan. Sejalan dengan pendapat (Prihantoro & Hidayat, 2019) Siklus atau putaran ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan PTK dan berfungsi untuk memvalidasi dan menyempurnakan tindakan sebagai solusi atas masalah penelitian. Lebih lanjut (Sunny et al., 2023) siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada siklus I. Penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Hasil obeservasi pendidik pada siklus I secara keseluruhan jumlah skor indikator yang dicapai yaitu 12 dengan kualifikasi baik (B) telah mencapai kriteria yang ditetapkan, namun pada aspek peserta didik belum mencapai kriteria yang ditetapkan, Adapun hasil observasi peserta didik pada siklus I yaitu 75%.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada Siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, masih ditemukan beberapa kendala baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Pengelolaan kelas belum optimal, pendidik kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta bimbingan dan motivasi yang diberikan masih terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang diberikan, minimnya kerja sama dalam kelompok, dan kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Adapun perbaikan yang

dilakukan pada Siklus II yaitu menambahkan waktu pada tahap pengenalan masalah, menyampaikan materi dengan contoh yang kontekstual dan relevan, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif, terutama kepada peserta didik yang kurang aktif. Selain itu, pendidik juga meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang lebih suportif agar peserta didik lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakan Tindakan pada siklus II, hasil observasi proses pembelajaran aspek pendidik maupun peserta didik meningkat. Terbukti data hasil observasi aspek pendidik pada siklus II, secara keseluruhan jumlah skor indikator yang dicapai yaitu 15 dengan kualifikasi baik (B). Pada aktivitas peserta didik juga mengalami perubahan dan peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan dengan kualifikasi baik (B). Adapun rata rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 81.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Pada siklus I, persentase peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 adalah 44%.

Setelah tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 83%. Selain itu, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga meningkat berdasarkan hasil observasi. PBL terbukti efektif karena memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa PBL mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 77 Pinrang. Hal ini dapat diibuktikan dengan hasil aktivitas pendidik dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning terjadi peningkatan. Adapun peningkatan dapat dilihat dari siklus I pada kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansyah, R., Zulkarnain, A., & Handayani, T. (2024). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud.
- Fauzi, A., Setyawan, R., & Wulandari, S. (2023). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Prenada Media.
- Handayani, Listyarini, I., & Ardi Saputro, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Sawah Besar 01. *Jurnal on Educattion*, 05(04), 12518–12526. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2237>
- Irawati, D. (2020). Model Pembelajaran Inovatif. Malang: Literasi Nusantara.
- Mulyatiningsih, E. (2020). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, F. P. H., Arifah, M. S., Salimi, M., & Chotijah, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Pembelajaran IPAS Kelas V Nuh Sekolah Dasar Tahfidzul Quran Al Abidin Surakarta Tahun Ajaran 2023-2024. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2192–2199. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92660>
- Apriliansyah, M. A., Sholikhah, O. H., & Wahyuningtyas, S. E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN. *Jurnal Ulul Albab*, 28(2), 99. <https://doi.org/10.31764/jua.v28i2.24432>
- Irawati, I. (2020). Application of The Problem Based Learning (PBL) Learning Model Improves Students' Cooperation Attitude. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2209–2215. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Handayani, & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Sriwahyuni, A., Rahmatudin, J., & Hidayat, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Didactical Mathematics*, 1(2), 25–31. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.491>
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Matematika Kelas V E Di Sdn
Polisi 1 Kota Bogor. Didaktik :
Jurnal Ilmiah PGSD STKIP
Subang, 9(2), 1070–1079.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>

Mulyatiningsih, E. (2020). Metode
Penelitian Tindakan Kelas. Modul
Pelatihan Pendidikan Profesi
Guru : Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta,
42.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019).
Melakukan Penelitian Tindakan
Kelas. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-
Ilmu Keislaman, 9(1), 49–60.
[https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/
agama_islam/index](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index)